

Vol. 12, Desember 2016

ISSN 1978-7219

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Diterbitkan oleh

**Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Lingua Humaniora	Vol. 12	Hlm. 995—1048	Desember 2016	ISSN 1978-7219
------------------	---------	---------------	---------------	----------------

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

LINGUA HUMANIORA: Jurnal Bahasa dan Budaya merupakan media informasi dan komunikasi ilmiah bagi para praktisi, peneliti, dan akademisi yang berkecimpung dan menaruh minat serta perhatian pada pengembangan pendidikan bahasa dan budaya di Indonesia yang meliputi bidang pengajaran bahasa, linguistik, sastra, dan budaya. *Lingua Humaniora*: Jurnal Bahasa dan Budaya diterbitkan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga

Kependidikan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang belum pernah dimuat di media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian atau hasil pemikiran (telaah) yang sesuai dengan visi dan misi *Lingua Humaniora*. Setiap naskah yang masuk akan diseleksi dan disunting oleh dewan penyunting. Penyunting berhak melakukan perbaikan naskah tanpa mengubah maksud dan isi tulisan.

Penanggung Jawab Umum

Dr. Luizah F. Saidi

Penanggung Jawab Kegiatan

Teguh Santoso, M.Hum.

Joko Isnadi, S.E., M.Pd.

Mitra Bebestari

Dr. Felicia N. Utorodewo (Universitas Indonesia)

Katubi, APU. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Ketua Dewan Redaksi

Gunawan Widiyanto, M.Hum.

Sekretaris Redaksi

Ririk Ratnasari, M.Pd.

Anggota Dewan Redaksi

Dr. Widiatmoko

Penata Letak dan Perwajahan

Yusup Nurhidayat, S.Sos.

Sirkulasi dan Distribusi

Djudju, S.Pd.

Subarno

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Daftar Isi

Daftar Isi	v
Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan Sikap pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Arab [M. Isnaini dan Jehan Ananda Aliyah Kapitan Hitu]	995—1004
Menuju Pemelajaran Bahasa Kedua yang Bermakna [Siti Nurhayati]	1005—1012
Pengaruh Bentuk Soal dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Jerman [Dwi Yoga Peny Hadyanti]	1013—1021
Penerjemahan Aspek Budaya dalam Cerita Berseri <i>Little House</i> Berjudul <i>Winter Days in the Big Woods</i> dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia [Endah Ariani Madusari]	1022—1031

Representasi Selebgram Indonesia di Media Sosial <i>Twitter</i> [Istikomah]	1032—1037
Aspek Budaya dalam Negosiasi Upacara Meminang Ma- syarakat Minangkabau di Kabupaten Solok (Kajian Etnografi Komunikasi) [Redo Andi Marta]	1038—1048

REPRESENTASI SELEBGRAM INDONESIA DI MEDIA SOSIAL *TWITTER*

Istikomah

Program Studi Linguistik
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe representation of Indonesian selebgram published in the social media Twitter. The object of this study is derived by data processing of Netlytic related to selebgram on twitter. The quantitative and qualitative methods are used. The data is collected by using Netlytic software - data processing instrument Twitter - which generate the most word frequency regarding the word of selebgram. The data Netlytic are then analyzed using a qualitative descriptive discourse analysis by theory of Norman Fairclough. The result shows that the Indonesian selebgram representation in social media twitter has a negative feedback and leads to lifestyle swag as the internet generation that stick on young Indonesian selebgram representation which has a lot of followers on social media.

Keywords: *representation, selebgram, computational discourse analysis*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan menggambarkan representasi selebgram Indonesia yang dipublikasikan di media sosial Twitter. Objek penelitian adalah hasil olahan data Netlytic di Twitter terkait selebgram. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan peranti lunak Netlytic yang menghasilkan paparan frekuensi kata terbanyak yang muncul terkait selebgram. Data itu kemudian dianalisis dengan teori Fairclough. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi selebgram Indonesia di media sosial Twitter memiliki kecenderungan negatif dan mengarah ke gaya hidup swag sebagai generasi internet yang dilakoni selebgram muda Indonesia yang memiliki banyak pengikut di media sosial.

Kata kunci: *representasi, selebgram, analisis wacana komputasi*

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi dan media sosial semakin berkembang di era 2000-an. Era ini disebut generasi Z atau generasi internet karena mayoritas aktivitas keseharian generasi ini tidak bisa lepas dari penggunaan internet di berbagai media sosial, seperti *facebook*, *twitter*, *youtube*, dan *instagram*. Mayoritas pengguna media sosial masih ditempati peringkat teratas oleh generasi muda. Akibatnya, muncul berbagai reaksi dan respons dari penggunaan media sosial baik positif ataupun negatif.

Generasi muda era 2000-an yang tergolong generasi internet ini memiliki tantangan dalam ideologi dan identitas. Generasi ini cenderung mengadaptasi, menghegemoni, dan menjadikan gaya hidup yang mudah dideteksi dari *postingan* di berbagai media sosial. Pengguna media sosial yang superaktif dan memiliki banyak pengikut biasa disebut selebgram. Para selebgram inilah yang banyak dijadikan konsumsi para generasi Z dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat lintas generasi untuk selektif terhadap pengaruh sajian para selebgram tersebut di media sosial.

METODE

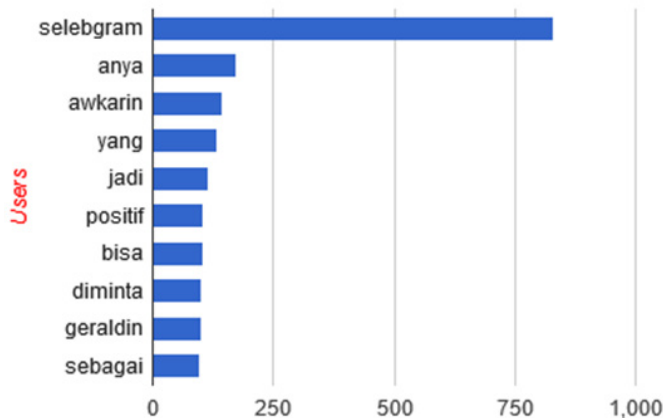
Metode penelitian ini menggunakan perpaduan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data berupa teks dari media sosial *twitter*. Data dikumpulkan dengan instrumen pengolah data, *Netlytic*, yakni peranti lunak pengolah data. Data diolah dengan menggunakan kata kunci 'selebgram'. Hasil olah data peranti lunak tersebut menghasilkan data terkait selebgram dan tautan teks beritanya. Data diakses di *twitter* pada tanggal 06 Oktober 2016. Selanjutnya, data dengan frekuensi kata terbanyak muncul dipilih dan diolah berdasarkan teori analisis wacana Norman Fairclough.

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Pengolahan Data Selebgram dengan Netlytic

Pencarian kata kunci 'selebgram' yang diakses pada tanggal 06 Oktober 2016, menghasilkan data berikut. (Gambar 1)

Gambar 1



Dari data Gambar 1, frekuensi kata terbanyak yang muncul dari hasil pencarian 'selebgram' adalah 'anya' dan 'awkarin' sebagai topik terkini terkait selebgram. Selanjutnya, dilihat dari tautan teksnya, diambil enam sampel data (kicauan), yakni (1) *Selebgram Awkarin Sepi Endorse Sejak Dilaporkan KPAI ke Kominfo @HiJakarta*, (2) *Selebgram indonesia feed macem awkarin sm gaga dibilang goals, swag. Bagus juga selebgram thailand. kece kece gaada yg ngrusak moral @ oshnwlf*, (3) *Selebgram Kian Vulgar di Dunia Maya, KPAI Mulai Gerah via Times Indonesia*, (4) *Selebgram Awkarin Dilaporkan ke Jokowi, Karena Penghinaan Lagu Nasional Indonesia Raya @banjarmasinpost*, (5) *Awkarin, Karin Novilda Selebgram Yang Umbar Gaya Pacaran Dan Pergaulan Vulgar @ its_indonesia*, dan (6) *Karin Novilda, Selebgram from Indonesia. Welcome home, be original and obey the rules! @orixginal*.

Norman Fairclough memperluas cakupan analisis teks Halliday di media sosial dengan memperkenalkan 3 dimensi wacana, yaitu teks, kewacanaan, dan sosial. Analisis teks difokuskan pada pemilihan diksinya yang merujuk pada representasi atau deskripsi terhadap sesuatu, analisis kewacanaannya difokuskan pada distribusi teks dan pelaku konsumsinya, dan analisis sosial budaya difokuskan pada dampak dan kaitannya dengan budaya yang berlaku. Hasil olah data dengan peranti lunak Netlytic menghasilkan modus data (frekuensi terbanyak yang muncul) di *twitter* yaitu 'awkarin dan anya'. Selanjutnya, data tersebut digunakan sebagai variabel utama dalam analisis selebgram 'awkarin' dan 'anya' di media sosial *twitter*. Berikut bahasannya.

(1) Selebgram Awkarin Sepi Endorse Sejak Dilaporkan KPAI ke Kominfo @HiJakarta

Dari dimensi teks, diksi 'sepi' yang digunakan dalam kalimat tersebut bermakna negatif dan jelas dipaparkan dalam kalimat tersebut yang menyatakan hubungan sebab akibat. Dari dimensi kewacanaan, teks didistribusikan melalui media sosial *twitter* dan merujuk pada pengguna semua umur, terutama pelaku belanja daring karena dipaparkan istilah 'endorse' yang erat kaitannya dengan belanja daring. Dari dimensi sosial, konten atau konsumsi publik yang disajikan selebgram awkarin tidak berkesesuaian dengan standar kelayakan dari KPAI atau Kominfo.

Perhatikan data kicauan (2) di bawah ini.

(2) Selebgram indonesia feed macem awkarin sm gaga dibilang goals, swag. Bagus juga selbgram thailand. kece kece gaada yg ngrusak moral @ oshnwlf

Dari dimensi teks (diksi), pilihan frase 'rusak moral' ditujukan kepada awkarin dan gaga. Disebutkan juga istilah swag, yakni gaya anak muda kekinian yang pencitraannya cenderung ke arah negatif. Dari segi penyebaran dan konsumsi teks, teks didistribusikan melalui media sosial *twitter* dan merujuk pada pengguna dalam kategori tertentu yang memahami istilah swag dan perkembangannya di negara lain, dalam hal ini Thailand. Dari dimensi sosial, konten atau konsumsi publik yang disajikan selebgram awkarin dan gaga, tidak berkesesuaian dengan standar norma yang berlaku.

(3) Selebgram Kian Vulgar di Dunia Maya, KPAI Mulai Gerah via Times Indonesia

Dalam kicauan (3) di atas dari segi teks atau diksi, pilihan 'vulgar' yang ditautkan dengan kegiatan selebgram, bermakna negatif. Dari segi kewacanaan, teks didistribusikan melalui media sosial *twitter* dan merujuk pada pengguna semua kalangan, terutama orang tua. Hal ini karena ia dikaitkan dengan KPAI, lembaga yang berperan memantau dan mengevaluasi konsumsi layak untuk publik. Dari segi sosial, konten atau konsumsi publik yang disajikan selebgram awkarin tidak berkesesuaian dengan standar kelayakan dari KPAI.

(4) Selebgram Awkarin Dilaporkan ke Jokowi, Karena Penghinaan Lagu Nasional Indonesia Raya @banjarmasinpost

Dari dimensi teks, diksi 'Penghinaan Lagu Nasional Indonesia Raya' bermakna negatif. Dari dimensi kewacanaan, distribusi teks melalui media sosial *twitter* dan konsumsi publik cenderung kepada semua kalangan untuk selalu kontrol diri terhadap aturan yang berlaku. Sementara itu, dari dimensi sosial, konten atau konsumsi publik yang disajikan selebgram awkarin tidak berkesesuaian dengan standar kelayakan dari KPAI dan norma-norma yang sesuai dengan NKRI.

(5) Awkarin, Karin Novilda Selebgram Yang Umbar Gaya Pacaran Dan Pergaulan Vulgar @its_indonesia

Ditinjau dari teks atau diksi, pemilihan 'umbar gaya pacaran' dan 'vulgar', bermakna negatif. Dari segi kewacanaan, teks didistribusikan melalui media sosial *twitter* dan konsumsi publik cenderung kepada usia dewasa. Secara sosial, konten atau konsumsi publik yang disajikan selebgram awkarin tidak berkesesuaian dengan standar kelayakan dari KPAI.

Perhatikan data kicauan (6) berikut ini.

(6) Karin Novilda, Selebgram from Indonesia. Welcome home, be original and obey the rules! @orixginal

Dari sudut pandang teks, diksi 'welcome home' dan 'obey the rules' bermakna seharusnya sadar kultur sosial yang berlaku dan seharusnya awkarin patuh akan standar yang diberlakukan tentang aturan budaya. Dari sudut pandang penyebaran dan konsumsi teks, teks disebarakan melalui media sosial *twitter* dan konsumsi publik cenderung kepada semua kalangan untuk selalu kontrol diri terhadap aturan yang berlaku; sedangkan dari sudut pandang sosial, generasi internet (era 2000-an) banyak melakukan kegiatan yang tidak lepas dari internet, baik kegiatan yang positif maupun negatif.

SIMPULAN

Analisis teks dari pengumpulan data Netlytic memaparkan adanya deskripsi representasi negatif terhadap awkarin dan anya—selebgram dengan frekuensi data terbanyak versi Netlytic yang diakses tanggal 06 Oktober 2016. Ditemukan juga kecenderungan gaya hidup swag dalam representasi kedua selebgram tersebut. Berdasarkan analisis teks, gaya hidup dan kecenderungan swag diketahui dari respons negatif terhadap penggunaan media sosial, paparan (*expose*) yang berlebihan, vulgar, dan bebas (tidak mematuhi aturan). []

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, G., & Yule, G. 1983. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Eggs, S. 2004. *An Introduction to Systemic Functional Language*. London: Continuum.
- Llamas, C., Mullany, L., & Stockwell, P. 2007. *The Routledge Companion to Sociolinguistics*. London: Routledge.
- Mesthrie, R., Swann, J., Deumert, A., & Leap, W. 2009. *Introducing Sociolinguistics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Mukminatun, S., & Wijana, I. D. 2003. *Iklan Kosmetik Bayi dalam Media Massa Cetak Struktur Wacana, Analisis Interaksi Sosial, dan Unsur-Unsur Direktif Sebuah Pendekatan Sociolinguistik*. Sosiohumanika, 315-332.
- Pratiwi, A. 2016. *Analisis Wacana Kritis Misrepresentasi Teks Berita dalam Surat Kabar*. *Lingua Humaniora*, 969-985.
- Santoso, A. 2008. *Jejak Halliday dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis*. Bahasa dan Seni, 1-15.
- Stubbe, M., Lane, C., Hilder, J., Vine, E., Vine, B., Marra, M., et al. 2003. *Multiple Discourse Analyses of a Workplace Interaction*. SAGE Publications, 351-388.

Petunjuk bagi (Calon) Penulis

Lingua Humaniora

1. Artikel yang ditulis untuk LINGUA HUMANIORA meliputi hasil penelitian di bidang kependidikan bahasa. Naskah diketik dengan huruf Trebuchet MS, ukuran 12 pts, dengan spasi At least 12 pts, dicetak pada kertas A4 sepanjang lebih kurang 20 halaman, dan diserahkan dalam bentuk *print-out* sebanyak 3 eksemplar beserta disketnya. Berkas (file) dibuat dengan Microsoft Word. Pengiriman file juga dapat dilakukan sebagai attachment surel ke alamat *lingua.humaniora.p4tkbahasa@gmail.com*.
2. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan ditempatkan di bawah judul artikel. Jika penulis terdiri dari 4 orang atau lebih, yang dicantumkan di bawah judul artikel adalah nama penulis utama; nama penulis-penulis lainnya dicantumkan pada catatan kaki halaman pertama naskah. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis dianjurkan mencantumkan alamat surel untuk memudahkan komunikasi.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan format esai, disertai dengan judul pada masing-masing bagian artikel, kecuali pendahuluan yang disajikan tanpa judul bagian. Judul artikel dicetak dengan huruf besar di tengah-tengah, dengan huruf sebesar 14 poin. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan sub-bagian dicetak tebal atau tebal dan miring), dan tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian.
PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI)
Peringkat 2 (Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri)
Peringkat 3 (Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri)
4. Sistematika artikel hasil pemikiran adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata); kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tujuan; bahasan utama (dapat dibagi ke dalam beberapa sub-bagian); penutup atau kesimpulan; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
5. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata) yang berisi tujuan, metode, dan hasil penelitian; kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian; metode; hasil; pembahasan; kesimpulan dan saran; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
6. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal dan/atau majalah ilmiah.
7. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh (Davis, 2003: 47).
8. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Buku:
Anderson, D. W. , Vault, V. D. & Dickson, C. E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Buku kumpulan artikel:
Saukah, A. & Waseso, M. G. (Eds.). 2002. "Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah" (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

Artikel dalam buku kumpulan artikel:
Russel, T. 1998. "An Alternative Conception: Representing Representation". Dalam P. J.

Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Kansil, C. L. 2002. "Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri". *Transpor*, XX(4): 57-61.

Artikel dalam koran:

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. "Sekolah Unggulan atukah Sekolah Pengunggulan?". *Majapahit Pos*, hlm. 4&11.

Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang):

Jawa Pos. 22 April 1995. "Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri". hlm. 3.

Dokumen resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 190. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Buku terjemahan:

Ary, D. , Jacobs, L. C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha dan Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

Makalah seminar, lokakarya, penataran:

Waseso, M. G. 2001. "Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambung-mangkurat". Banjarmasin, 9-11 Agustus.

Internet (karya individual):

Hitchcock, S. , Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*. (online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).

Internet (artikel dalam jurnal online):

Kumaidi. 1998. "Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*". (online), jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

Internet (bahan diskusi):

Wilson, D. 20 November 1995. "Summary of Citing Internet Sites". *NETTRAIN Discussion List*. (online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu, diakses 22 November 1995).

Internet (surel pribadi):

Naga, D. S. (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. Surel kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywcn.or.id).

9. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987). Artikel berbahasa Inggris menggunakan ragam baku.
10. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bestari (*reviewers*) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis artikel diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
11. Pemeriksaan dan penyuntingan cetak-coba dikerjakan oleh penyunting dan/atau dengan melibatkan penulis. Artikel yang sudah dalam bentuk cetak-coba dapat dibatalkan pemuatannya oleh penyunting jika diketahui bermasalah.

12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan software komputer untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel tersebut.